BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya atau yang lebih dikenal dengan istilah medis yaitu NAPZA. Ganja *(Cannabis sp),* merupakan jenis Narkoba yang paling sering disalahgunakan dikalangan masyarakat, penelitian terbaru menyatakan angka ketergantungan ganja di Amerika Utara mencapai 4,2%. Narkoba adalah suatu zat yang dapat merusak fisik dan mental bagi penggunanya. Negara-negara di dunia yang memiliki masalah serius mengenai penyalahgunaan narkoba berada di wilayah Amerika Utara, Asia dan juga Afrika Barat, (Laksmi, 2015).

Berdasarkan data yang dikutip dari *United Nations Office on Drugs and Crime dalam Cocaine trafficking in West Amerika Utara*: *The threat to stability and development (2007),* diketahui bahwa angka penyalahgunaan narkoba di Amerika Utara menduduki posisi kedua terbesar setelah Guinea Bissau. Sebagian besar napi hanya penyalah guna narkoba semata. Karena itulah, Para ahli hukum sepakat memperlonggar syarat pembebasan bersyarat terpidana narkoba tapi tidak berlaku untuk gembong narkoba. Jika sebagian besar penyalah guna murni itu bisa dibebaskan secara bersyarat, maka dampaknya cukup signifikan Salah satunya yaitu mengurangi kelebihan penghuni *prison* atau Lembaga Pemasyarakatan (LP) dan pihak lapas bisa mengalokasikan dana untuk perbaikan fasilitas, (Laksmi, 2015).

Tujuan diberikan pembebasan bersyarat pada narapidana bukan untuk memperkecil hukuman, mempermudah atau memberi kenyamanan pada pelaku kejahatan, juga bukan merupakan toleransi atau pemaaf. Akan tetapi kebijakan pemberian pembebasan bersyarat pada narapidana bertujuan untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri narapidana terutama dalam kasus penyalahgunaan Narkoba, karena sesungguhnya mereka hanyalah korban dari salahnya pergaulan maupun pengaruh lingkungan atau dengan kata lain bukanlah bandar. Oleh karena

itu harus diberikan rekomendasi pembebasan bersyarat bagi narapidana Narkoba yang telah memenuhi syarat-syarat dan prosedur (Habibie, 2017).

Pembebasan bersyarat adalah suatu hak yang dimiliki oleh setiap narapidana yang menjalani masa pidana. Tetapi dari beberapa fakta yang ada di masyarakat, banyak ditemukannya pemberian pembebasan bersyarat kurang optimal dikarenakan petugas mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, salah satu penyebabnya adalah banyaknya kriteria narapidana yang di tangkap dan kurangnya kualitas dan kuantitas petugas dalam hal pengetahuan dan pembinaan sehingga terjadi keterlambatan dan kesalahan dalam pemberian rekomendasi pembebasan bersyarat. Kemudian pada saat pemberian rekomendasi petugas mengalami kesulitan dikarenakan banyaknya jumlah Napi narkoba yang ditangkap, sehingga banyak napi yang terabaikan dalam pemberian rekomendasi pembebasan bersyarat, seperti ada napi yang memenuhi persyaratan tetapi tidak diberikan rekomendasi pembebasan bersyarat oleh petugas terkait. Hal inilah yang mengakibatkan permasalahan dan kesenjangan dalam proses pemberian rekomendasi pembebasan bersyarat oleh petugas terkait, sehingga proses pembebasan bersyarat selalu terkendala oleh tidak optimalnya pemberian rekomendasi pembebasan bersyarat.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah dalam pemberian rekomendasi pembebasan bersyarat terhadap narapidana yang akan memperoleh pembebasan bersyarat khususnya pada kasus penyalahgunaan Narkoba, sehingga proses pemberian rekomendasi bisa dilakukan secara otomatis, cepat dan tepat, serta narapidana narkoba yang memperoleh rekomendasi pembebasan bersyarat dapat secepatnya di proses agar cepat beradaptasi dan kembali aktif di masyarakat serta menjalani rehabilitasi. Sehingga pada penelitian ini metode statistik klasifikasi yang digunakan adalah algoritma *Iterative Dichotomiser 3* (ID3).

Penelitian terkait dengan algoritma (ID3) dilakukan oleh saudara (Andro, 2016), yang berjudul *Decision Tree Id3* untuk rekomendasi pemberian Beasiswa di Sekolah Sma Negeri 2 Rembang, dimana pada penelitian ini menghasilkan suatu program yang sangat efisien sebagai program yang dapat membantu dalam pemberian rekomendasi kepada siswa/siswi yang menerima beasiswa, dan

menunjukkan tingkat akurasi dan ketepatan klasifikasi yang sangat tinggi sebesar 90%, yang diukur menggunakan *Confusion Matrix* (Andro, 2016).

Algoritma Iterative Dichotomiser 3 (ID3) merupakan bagian dari *decision tree* dan sering digunakan dalam menyelesaikan berbagai macam kasus dalam berbagai bidang, yaitu dengan cara mengklasifikasi dan mengidentifikasi hingga memprediksi suatu kejadian. Proses perhitungan menggunakan algoritma ID3 mempunyai dua langkah, yaitu menghitung nilai *entropy* dan menghitung nilai *information gain* (Tyasti, 2015).

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemberian rekomendasi bebas bersyarat pada kasus penyalahgunaan Narkoba dengan menggunakan algoritma *Iterative Dichotomiser 3* (ID3), Karena algoritma ID3 mempunyai banyak kelebihan salah satunya yaitu dapat menggali informasi tersembunyi dalam sekumpulan data, serta menghasilkan diagram pohon yang mudah untuk dimengerti. Maka dari itu penulis mengambil judul (Pemanfaatan algoritma (ID3) *Iterative Dichotomiser 3* untuk rekomendasi pemberian bebas bersyarat kepada narapidana atas penyalahgunaan Narkoba).

1.2 Perumusan masalah

Perumusan masalah di ambil dari latar belakang di atas dan di simpulkan sebagai berikut:

1. Berapa tingkat akurasi pada hasil klasifikasi untuk rekomendasi pemberian bebas bersyarat menggunakan algoritma *Iterative Dichotomiser 3* (ID3)?
2. Berapa tingkat presisi pada hasil klasifikasi untuk rekomendasi pemberian bebas bersyarat menggunakan algoritma *Iterative Dichotomiser 3* (ID3)?

1.3 Tujuan

Adapun Tujuan dan maksud dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat akurasi dari klasifikasi untuk rekomendasi pemberian bebas bersyarat menggunakan algoritma *Iterative Dichotomiser 3* (ID3).
2. Mengetahui tingkat presisi dari klasifikasi untuk rekomendasi pemberian bebas bersyarat menggunakan algoritma *Iterative Dichotomiser 3* (ID3).

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang di bahas tidak terlalu luas maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan atribut berupa: *Colour* (warna kulit), *Year* (Tahun), *Age* (Umur), *Sex* (Jenis kelamin), *Employed* (Dipekerjakan), *Citizen* (Kewarganegaraan), *Checks* (Diperiksa, jumlah kasus), *Released* (Dilepaskan).
2. *Output* berupa: mendapat rekomendasi bebas bersyarat atau tidak.
3. *Dataset* yang digunakan di unduh dari situs internet: https://vincentarelbundock.github.io/R*datasets*/*dataset*s.html

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan referensi sehingga dapat dikembangkan dengan konsep metode dan materi yang lebih lanjut.
2. Membantu pihak instansi terkait dalam mengidentifikasi Napi yang layak mendapatkan rekomendasi pembebasan bersyarat pada kasus penyalahgunaan Narkoba.